

## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berpikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Badung**

I Pt. Agus Putra Adnyana<sup>1</sup>, Ni Kt. Suarni<sup>2</sup>, I Wyn. Koyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail:  [{agus.putra,ketut.suarni,wayan.koyan}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{agus.putra,ketut.suarni,wayan.koyan}@pasca.undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis debat terhadap kemampuan berpikir analitik PPKn ditinjau dari sikap sosial siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian ini berjumlah 54 siswa dengan sistem *random sampling* terhadap kelas. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner dan tes. Data diolah dengan Anakova satu jalur. Hasil penelitiannya adalah: (1) kemampuan berpikir analitik PPKn siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis debat lebih baik dari siswa yang belajar dengan model konvensional sebelum kovariabel sikap sosial dikendalikan ( $F_{hitung}=15,696; P<0,05$ ); (2) setelah kovariabel sikap sosial dikendalikan, siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbasis debat memiliki kemampuan berpikir analitik PPKn yang lebih baik dari siswa yang belajar model konvensional ( $F_{hitung}=9,748; P<0,05$ ); (3) sikap sosial memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir analitik PPKn, dengan kontribusi sebesar 16,4%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis debat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir analitik PPKn ditinjau dari sikap sosial siswa.

Kata kunci: Debat, Berpikir Analitik, Sikap Sosial

### **Abstract**

This study was intended to investigate the effect of contextual teaching learning (CTL) based-debate upon civics analytical thinking skill reviewed from students' social attitude Grade X Multimedia SMK PGRI 2 Badung. Hence, *Post Test Only Control Group Design* was applied. The sample was 54 students by applying *Random Sampling*. Students' Analytical thinking skill was measured using *post test* and students' attitude was measured using questionnaire. One-way ANACOVA Analysis was used to analyze data. The results shows: (1) students' Civics analytical thinking skill who apply CTL based-debate is better than students who apply Conventional Model before social attitude covariance controlled which showed from  $F_{test}=15.696; P<0.05$ ; (2) the students who apply CTL based-debate gain better analytical thinking skill than conventional model after social attitude covariance controlled which showed from the result of  $F_{test}=9,748; P<0.05$ ; (3) social attitude delivers positive contribution upon students' civics analytical thinking skill and contributes 16.4%. It can be concluded that the application of CTL based-debate upon civics analytical thinking skill affects students' social attitude.

Keyword: Debate, Analytical thinking, Social Attitude

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jelas mengisyaratkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas 2006).

Tujuan pendidikan tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu (1) memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, (3) berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berbagai upaya dalam rangka pencapaian tersebut telah diupayakan, baik oleh pemerintah dan pakar pendidikan melalui perbaikan kurikulum maupun oleh guru itu sendiri sebagai mediator pembelajaran melalui berbagai kreativitas metode dan teknik mengajar. Berbagai upaya tersebut mengusung sebuah paradigma baru bahwa sasaran pendidikan adalah siswa, sehingga siswalah yang harus lebih aktif dalam pembelajaran (*student centered*).

PKn adalah pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik (*student oriented*) bukan berorientasi kepada guru (*teacher oriented*). Pembelajaran yang memberikan pemahaman, pengalaman yang bermakna, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan moral. Konsep-konsep yang perlu ditanamkan dalam paradigma PKn yang baru tentunya harus memuat konsep tentang politik dan pemerintahan, hukum dan norma, ideologi bangsa dan negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara, konsep tentang nilai, moral, budi pekerti dan konsep ilmu sosial lainnya, agar siswa nantinya mempunyai kecakapan hidup

seperti : *civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidence, civic comitment, and civic competence* (Sukadi, 2009:12-15).

Jika kita melihat relitas yang kerap terjadi dewasa ini sebagai dampak dari pesatnya persaingan dan kemajuan IPTEK di era global, dapat dikatakan bahwa SDM di Indonesia memiliki tingkat emosional dan intelektual yang labil. Hal ini dapat kita lihat dari kenyataan yang terjadi pasca reformasi. Banyaknya aksi demonstrasi yang ricuh, terorisme, bentrokan antar pelajar di Jakarta yang sampai memakan korban jiwa, bentrokan mahasiswa, bentrokan antarmasyarakat, dan suku mewarnai kehidupan demokrasi di Indonesia.

Tentunya semua fenomena yang terjadi, kembali lagi pada faktor pendidikan yang menjadi pusat sorotan masyarakat dalam membentuk SDM Indonesia yang cerdas. Akan sangat menjadi pertanyaan yang sangat besar ketika SDM yang dihasilkan justru tidak mampu mencapai harapan bangsa. Potret – potret ini menandakan masihagalnya proses pembelajaran di dunia pendidikan, terutama dari segi metode yang diterapkan disekolah. Dominasi penggunaan metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi malas berfikir, karena melalui ceramah, siswa diberikan materi yang sudah diolah dan sudah jadi yang tertera dalam buku.

Proses pembelajaran seperti ini akan kering dengan makna dan interaksi sosial yang seharusnya merupakan hal yang bersifat lebih urgen yang harus dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga akan sangat berdampak serius pada daya analisis dan sikap sosial siswa yang sangat rendah sehingga fenomena negatif yang terjadi di Indonesia akan selalu terjadi dan mewujudkan SDM yang cerdas sesuai apa yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 akan sangat sulit tercapai.

Salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model kontekstual berbasis debat. Pembelajaran dengan metode ini mampu menempatkan siswa

secara berkelompok untuk dapat aktif dan mampu mempertahankan argumen yang diungkapkan berdasarkan kemampuan nalar dengan menggunakan logika. Untuk itu, perlu adanya pemikiran secara mendalam sebelum mengungkapkan sesuatu. Kelebihan metode ini yaitu melatih keterampilan dan sikap sosial siswa seperti menggalang kerjasama kelompok, *sharring*, tanggung jawab kepemimpinan, kemampuan mendistribusikan tugas, keberanian dan kemampuan komunikasi secara oral dalam presentasi dan debat, memecahkan konflik kepentingan anggota kelompok, keberanian dan kemampuan belajar berkomunikasi secara intensif, kemampuan mempertahankan pendapat, kemampuan mempengaruhi pikiran dan keyakinan orang lain secara oral serta mengembangkan kemampuan berdiskusi dan berdebat dengan teman sekelompok atau sekelas (Sukadi, 2005).

Dalam penerapan model ini, tentunya bukan hanya dari faktor kognisi saja yang dilihat, namun bisa juga dari faktor afeksi, salah satunya adalah sikap sosial. Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon yang bekonotasi positif dan negatif terhadap sesuatu sesuai dengan kondisi lingkungan, serta mempelajari terlebih dahulu semua informasi tentang suatu objek sebelum menentukan prilakunya (Walgito, 2002:72).

Sedangkan sikap sosial merupakan sebuah kesiapan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, serta memberikan respon positif atau negatif terhadap kecenderungan gejala sosial yang terjadi terhadap suatu objek dalam pengalaman hidup dan lingkungannya. Yang menjadi dimensi sikap sosial adalah toleransi atau tenggang rasa, kerjasama atau gotong royong, dan tanggung jawab.

Melihat dari asumsi di atas, jelas kita melihat bahwa antara model pembelajaran kontekstual berbasis debat, kemampuan berpikir analitik, dan sikap sosial mempunyai peran yang sangat strategis dan urgen dalam membentuk SDM Indonesia yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk membuktikan

asumsi ini, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian secara empiris tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis debat terhadap kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn, ditinjau dari sikap sosial siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung.

## METODE

Rancangan dari penelitian ini adalah menggunakan kuasi eksperimen berupa *Posttest Only Control Group Design*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pembelajaran kontekstual berbasis debat dan model konvensional. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn. Untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi, maka peneliti menghadirkan kovariabel sikap sosial.

Populasi merupakan keseluruhan dari unsur-unsur yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, zat cair, peristiwa, dan sejenisnya (Koyan, 2012:26). Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK PGRI 2 Badung tahun ajaran 2012-2013, yang akan menjadi subjek dari penelitian ini. Kemudian akan diambil dua kelas sebagai sampel dengan teknik *random sampling* sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada proses pengumpulan data, untuk mendapatkan data tentang sikap sosial akan digunakan tes skala sikap, dengan menggunakan instrument berupa kuisioner. Skor yang diperoleh dalam data ini akan berupa data dalam skala interval. Kemudian, lebih lanjut data ini akan dikonversikan menjadi data dalam bentuk skala nominal berupa skor sikap sosial siswa yang tinggi dan skor sikap sosial siswa yang rendah.

Untuk mendapatkan data kemampuan berpikir analitik akan digunakan tes kemampuan berpikir analitik dengan menggunakan instrument berupa soal pilihan ganda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh yaitu data dalam bentuk skor peringkat interval.

Dari hasil pengukuran ini, akan dilakukan analisis secara bertahap sesuai dengan variabel untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kovarian satu jalur (Anakova satu jalur), dengan bagan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

	A1		A2	
X	Y	X	Y	

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam rangka menjawab hipotesis, secara umum terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitik baik sebelum dan sesudah dikendalikan oleh kovariabel sikap sosial. Namun secara rinci dijelaskan sebagai berikut. (1) Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA). Dari hasil Anava,

diperoleh  $F_{hitung}=15,696; P<0,05$ . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitik siswa antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis diskusi kelompok debat dan siswa yang belajar dengan model konvensional sebelum kovariabel sikap sosial dikendalikan pada siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung,

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANAVA

Sumber Variasi	JK	dB	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
Antar Kelompok	528,907	1	528,907	15,696	4,00	Signifikan
Dalam Kelompok	1752,296	52	33,698		-	-
Total	2281,204	53			-	-

(2) hasil pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan menggunakan Anakova. Dari hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{hitung}=9,748; P<0,05$ . Dengan demikian, terdapat terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitik siswa antara siswa yang

belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis diskusi kelompok debat dan siswa yang belajar dengan model konvensional setelah kovariabel sikap sosial dikendalikan pada siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung,

Tabel 3. Ringkasan Hasil Anakova

Sumber Variasi	JK	dB	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Ket
X	281,187	1	281,187	9,748	4,00	Signifikan
Antar Kelompok	436,922	1	436,922	15,147	4,00	Signifikan
Dalam Kelompok	1471,109	51	28,845			
Total	2281,204	53	-			-

(3) Hasil pengujian hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 5%, dan diperoleh kontribusi

sebesar 16,4% dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi sikap sosial terhadap kemampuan berpikir analitik pada

siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung sebesar 16,4%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, merujuk pada hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa yang mengikuti model pembelajaran pembelajaran kontekstual berbasis debat dan siswa yang mengikuti model konvensional siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung. Hal tersebut, ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis debat, mempunyai kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn yang lebih unggul daripada kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa yang mengikuti model konvensional.

Hasil penelitian ini juga didukung dari beberapa temuan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang relevan dalam mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian temuan dari Wirta (2011) bahwa siswa prestasi belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model Kontekstual lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional. Hasil ini dikuatkan lagi dengan temuan dari Budiya (2012) bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbasis asesmen kinerja memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional. Temuan dari Sidhiyasa (2011) juga memperoleh hasil bahwa penerapan metode debat berbasis *advisory learning* berpengaruh terhadap hasil belajar sistem politik ditinjau dari sikap politik siswa (studi eksperimen pada siswa SMAN 1 Kediri) menunjukkan hasil belajar siswa yang mengikuti model debat lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model konvensional. Selain itu, penelitian Wiradiani (2011) juga memperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbasis debat lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan model

konvensional pada siswa kelas X SMAN 1 Singaraja.

Jadi penerapan model kontekstual berbasis debat menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya.

Proses pembelajaran yang terjadi yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbasis debat penuh dengan pengalaman yang bermakna baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam pembelajaran ini membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang kreatif, inovatif, dan menantang bagi siswa, sehingga siswa dapat terus aktif dan fokus dalam proses pembelajaran yang terjadi. Proses yang bermakna inilah yang membuat kemampuan berpikir analitik siswa kian meningkat menjadi baik. Hal ini sesuai dengan teori Ausubel yaitu belajar bermakna timbul jika siswa mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada belajar bermakna materi yang telah diperoleh dikembangkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya lebih dimengerti.

*Kedua*, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan Kemampuan berpikir analitik Siswa yang belajar dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual berbasis Debat dengan Kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa yang belajar dengan menggunakan Model Konvensional, setelah dikendalikan oleh kovariabel Sikap Sosial. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang mengindikasikan terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn dalam penerapan kedua model ini. Pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis debat, memiliki kemampuan berpikir analitik yang

lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional pada siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung.

Hasil ini juga didukung beberapa hasil penelitian yg relevan dengan penelitian ini. Temuan ini didukung dari hasil penelitian dari Umbara (2011) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai sikap sosial yang tinggi dan belajar dengan menggunakan model *asesment project* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional. selain itu, hasil penelitian dari Badra (2011) dan Supriyadi (2010) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap sosial yang tinggi dan belajar dengan menggunakan model kooperatif learning, memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model konvensional.

Dalam model pembelajaran kontekstual berbasis debat ini, semua kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Sehingga kita mampu menilai siswa tidak hanya dari segi kognitif, namun dari segi afektif dan psikomotor juga dapat kita nilai. Dalam proses belajar ini, kita mampu melihat sikap siswa saat menyampaikan argument, mempertahankan argument, kerjasama, dan sikap tenggang rasa serta lapang dada ketika kalah dalam beradu argument dengan temannya. Hal ini merupakan bagian dari sikap sosial yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi. Pada umumnya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir analitik yang baik, cenderung akan bersifat lebih tenang dan santun dalam menyampaikan argument, karena cara mengkonstruksi pikirannya jauh lebih baik dari siswa yang sikap sosialnya kurang baik yang lebih bersifat pasif dalam proses interaksi belajar yang sarat dengan makna dan nilai karakter. Siswa yang belajar dengan menggunakan model model pembelajaran kontekstual berbasis debat, akan memiliki sikap sosial yang tinggi karena para siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan

kemampuan dan ide sendiri dan belajar secara penuh dalam menggunakan inderanya, sehingga kemampuan berpikir analitiknya terhadap mata pelajaran PKn akan lebih baik.

Sebaliknya, siswa yang belajar dengan model konvensional memiliki sikap sosial yang rendah, karena siswa ini lebih pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tanpa memberikan tanggapan atau sekedar pertanyaan atas serangkaian pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses yang terjadi, siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara bermakna dan mengembangkan kemampuan dirinya, karena dalam belajar ini kurang menekankan pada tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama dalam mendapatkan suatu pengetahuan, sehingga kemampuan berpikir analitik terhadap mata pelajaran PKn juga rendah.

*Ketiga*, sikap sosial memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dari Umbara (2011), Badra (2011), dan Supriyadi (2010) yang menyatakan bahwa sikap sosial memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah sikap sosial siswa. Sikap sosial ini dapat dilihat dari tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, toleransi siswa terhadap perbedaan pendapat dan kondisi dari siswa, serta kerjasama siswa dalam membuat tugas kelompok yang dibebankan kepada siswa. Dengan mengamati sikap sosial dari siswa, dapat dilihat juga kemandirian dari siswa untuk menemukan, mengolah dan mengevaluasi sendiri pengetahuan yang mereka dapatkan kemudian disesuaikan dengan realitasnya di lapangan. Dengan ini pula, dapat dilihat kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa yang memiliki sikap sosial yang tinggi akan berpengaruh pada kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kemampuan berpikir analitik. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan mampu mengeksplorasi seluruh kemampuan yang siswa miliki. Menurut Johnson (1984) dalam (Mariani, 2009) mengatakan bahwa “ *Contextual teaching and learning engages students in significant activities that help them connect academic studie to their context in real-life situations*”. Dalam artian, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran kontekstual berbasis debat akan mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui serangkaian proses – proses yang bermakna. Debat sendiri adalah suatu cara untuk menyampaikan ide secara logika dalam bentuk argumen disertai bukti–bukti yang mendukung kasus dari masing–masing pihak yang berdebat. Secara umum debat sendiri dapat dilakukan dengan cara berkelompok, yaitu ada dua pihak yang di sini masing–masing memegang peranan sebagai pihak positif (kelompok pro) dan negatif (kelompok kontra). Selain itu, mereka mencoba mempertahankan argumen mereka dengan didukung oleh bukti–bukti serta fakta–fakta yang mendukung kasus mereka. Jadi model ini memungkinkan siswa mengasah kemampuan berpikir analitiknya terhadap masalah–masalah yang ada di kehidupannya serta terhadap materi pelajaran di sekolah.

## PENUTUP

Model pembelajaran kontekstual berbasis Debat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn daripada model Konvensional pada siswa kelas X MM SMK PGRI 2 Badung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kontekstual berbasis debat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang kemudian dituangkan dalam sebuah diskusi kelompok debat yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Setelah kovariabel sikap sosial dikendalikan, kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn siswa yang belajar dengan model pembelajaran kontekstual berbasis debat juga lebih baik dari model konvensional. Hal ini karena dalam model pembelajaran kontekstual berbasis debat menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar secara berkelompok. Dalam proses ini akan sangat diperlukan sikap kerjasama, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas atau memecahkan masalah. Dalam berdebatpun siswa juga dituntut memiliki sikap sosial. Toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat, kerjasama dalam mencari data dan fakta untuk memperkuat argument, serta tanggungjawab pada argument yang telah disampaikan merupakan hal yang sangat vital dalam debat selain substansi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan sikap sosial memiliki kontribusi yang positif terhadap kemampuan berpikir analitik mata pelajaran PKn.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A, 2002. *Psikologi Sosial. Edisi Revisi (Cet.2)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, A.1999. *Psikologi Sosial. Cet. 8*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggoro, T. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara. <http://wianti.multiply.com> pada tanggal 23 Juni 2010
- Aryana. 2007. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Denpasar: Fakultas Kedokteran Unud.
- Atkinson, R. L. dkk. 1993. *Pengantar Psikologi (Cet. 2)*. Jakarta: Gelora Aksara Pertama
- Badra. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai Bermuatan Multikultural Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Semarang. *Tesis*. Singaraja: Undiksha
- Budiyasa. 2012. Pengaruh Penerapan Model PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Konsep Diri Akademik. *Tesis*. Singaraja: Undiksha
- Candiasa, I M. 2007. *Statistik Multivariate Disertai Petunjuk dengan Analisis SPSS*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha
- Candiasa, I M. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja : Undiksha Press
- Damayanti, A. 2006. Pengaruh Pendekatan Intelegensi Multiple dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa XI SMA Negeri 2 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Singaraja; Undiksha
- Dantes, 2008. Pengembangan model dan materi pendidikan multikultur dalam pembelajaran IPS dan PKn SMP. *Laporan Penelitian* (Tidak Dipublikasikan). Singaraja : Lembaga Penelitian Undiksha. Diakses dari
- Dasna, I Wayan. 2005. Penggunaan Model Pembelajaran Problem-based Learning dan Kooperatif learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kuliah metodologi penelitian. *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian UM
- Dharsana. 2001. *Pendidikan Sebagai Wahana Pembentukan Nilai*. Singaraja: Undiksha.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko, S.S. 2010. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Konseptual Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme dan Kovariabel Konsep Diri pada siswa kelas IX SMP N 3 Mengwi. *Tesis*. Singaraja: Undiksha.
- Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunada, I Wayan. 2010. Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (studi eksperimen dalam pembelajaran Fisika kelas X SMAN 1 Tabanan). *Tesis*. Singaraja : Undiksha
- Ibrahim, Muslimin dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA.
- Iqbal. H.. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kertih, I W. 2001. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Melalui Penerapan Model Klarifikasi Nilai di SLTP Negeri 3 Singaraja. *Laporan Penelitian*. Singaraja IKIP.



- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan. Teknik Analisis Data Kualitatif (Cet.2)*. Singaraja: Undiksha Press
- Lasmawan, 2009. *Meretas Keindonesiaan dalam Bingkai Tirani Mayoritas*, disampaikan pada Orasi Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Pendidikan IPS dalam sidang terbuka Senat Undiksha tanggal 31 Oktober 2009. Singaraja : Undiksha.
- Lefrancois, G. 2007. *Psychology For Teaching*. Amerika: University Of Alberta
- Margunayasa. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kls VIII SMPN 2 Singaraja. *Tesis*. Singaraja: Undiksha.
- Mariani. 2009. Pengaruh Pembelajaran Konseptual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Eksperimen Pd Siswa Klas IV SDN 1 Dan 3 Renon Denpasar). *Tesis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mudjijono. 1996. Perbedaan Sikap Sosial antara Siswa SMAN yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Siswa yang tidak mengikuti kegiatan Pramuka di Kota Singaraja. *Tesis*. Program Pascasarjana IKIP Negeri Malang.
- Munandar, U. 1998. *Mengembangkan Bakat & Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Nurhayadi. 2004. *Pembelajaran Konseptual*. Malang; Universitas Negeri Malang
- Nurkencana dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putra. 2011. Pengaruh Penerapan Model PBL berbasis Tri Premana dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitik siswa kelas X SMA Saraswati Singaraja 2010-2011. *Skripsi*. Singaraja; Undiksha
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sidhiyasa. 2011. Penerapan Metode Debat Berbasis Advisory Learning Terhadap Hasil Belajar Sistem Politik Ditinjau dari Sikap Politik Siswa (studi eksperimen pada siswa SMAN 1 Kediri). *Tesis*. Singaraja; Undiksha
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suada, I Made. 2008. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Biologi. *Tesis*. Singaraja : Undiksha
- Sudjana, M.D. 1992. *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press
- Sujiono, Anas.2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukadi. 2006. Implementasi Model Praktik Belajar Kewarganegaraan dan Peningkatan Penguasaan Life Skill Siswa (Studi Reflektif Pd Siswa Kls X SMA Lab). *Laporan Penelitian*. Singaraja: Undiksha.
- Sukerti, B. 2005. Implementasi Strategi Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Fisika Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan

- Berpikir Kritis dan Hasil Belajar siswa kls X SMA N 1 Kubu 2004/2005. *Skripsi*. Singaraja; Undiksha
- Sundara, K. 2007. Determinasi Pemahaman Nilai Norma Moral Pancasila, Sikap Sosial, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar PKn di SMA Negeri se Kota Mataram tahun 2006/2007. *Tesis*. Pascasarjana Undiksha.
- Supriyadi. 2010. Pengaruh Penerapan Model VCT terhadap Prestasi Belajar siswa ditinjau dari Sikap Sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Nusa Penida. *Tesis*. Singaraja : Undiksha
- Suryabrata, S. 1983. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta; Grafindo.
- Suryanata. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai (VCT) terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa kelas X SMA N 4 Singaraja 2008/2009. *Skripsi*. Undiksha
- Sutrisno, H. 2002. *Statistik* . Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Suwitno, 1987. Konsep Diri Sosial dan Sikap Sosial di Empat SMP Peserta Pendidikan Kepramukaan Kota Madya Yogyakarta. *Tesis*. IKIP Negeri Malang.
- Tim Cemerlang. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta; Cemerlang
- Umbara, S.P. 2011. Pengaruh Penerapan Asesmen Proyek terhadap Prestasi Belajar IPS ditinjau dari Sikap Sosial (studi eksperimen pada siswa kelas VIII SMPN 3 Tegallalang). *Tesis*. Pascasarjana Undiksha.
- Wahyono, T. 2005 *Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputido
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Edisi Revisi. Yogya : Andi Offset
- Winatapura, U. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiradiani, M. 2011. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL) dengan Metode Diskusi Kelompok Debat terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Nilai-nilai Anti Korupsi siswa kelas X SMAN 1 Singaraja 2010/2011. *Skripsi*. Singaraja: Undiksha.
- Wirta, I K. 2011. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Asesmen Kinerja terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa kelas VIII di SMPN 2 Nusa Penida ditinjau dari Minat Belajar. *Tesis*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Program Pascasarjana Undiksha.
- Wulansari, A. 2011. Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme dengan Teknik Pemetaan Pikiran terhadap Sikap Kreatif dan Kualitas Struktur Kognitif Siswa dalam Pembelajaran PKn di kelas X SMA Lab. Undiksha tahun 2010/2011. *Skripsi*. Singaraja: Undiksha.

